

**EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA
PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN HIV
DARI IBU KE ANAK (PPIA)**

Ina Kuswanti¹, Lusa Rochmawati²
STIKES Yogyakarta
(inna.nugroho@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Epidemi kasus HIV-AIDS meningkat setiap tahun termasuk kasus di Indonesia yang terjadi pada perempuan usia 15-49 tahun. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman. Program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) merupakan intervensi yang efektif. Penggunaan metode dan media promosi harus sesuai dan mudah diterima oleh sasaran. Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat.

Tujuan: untuk mengetahui efektifitas media *audiovisual* sebagai upaya promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Metode: penelitian kuantitatif, eksperimen semu. Sampel 25 ibu hamil yang berdomisili di wilayah Yogyakarta. Teknik *purposive random sampling*. Instrumen berupa kuesioner pre tes dan post tes dan media *audiovisual* (video). Analisa data menggunakan uji non parametrik Wilcoxon test.

Hasil: Karakteristik responden berdasarkan umur, kurang dari 20 tahun (1 orang); 21-35 tahun (22 orang); dan lebih dari 35 tahun (2 orang). Pendidikan dasar (1 orang); pendidikan menengah (20 orang); dan pendidikan tinggi (4 orang).

Nilai rata-rata pre test pengetahuan ibu hamil 85,60 dan nilai rata-rata post test 94,72. Ada peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dengan sesudah diberikan media *audiovisual* berupa video tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Hasil *negative ranks* menunjukkan angka 0 artinya nilai pre tes dan post tes tidak ada pengurangan, sedangkan hasil *positive ranks* menunjukkan angka 17 artinya ada peningkatan pengetahuan sejumlah 17 responden. Nilai *ties* menunjukkan angka 8 artinya ada nilai pengetahuan responden sama sejumlah 8 ibu hamil. Nilai signifikan uji efektifitas $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis diterima.

Kesimpulan: ada efektifitas media *audiovisual* sebagai upaya promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Kata Kunci: efektifitas, audiovisual, PPIA, pengetahuan

The Effectiveness Of Visualaudio Media As An Effort Health Promotion To Improve Pregnant Women Knowledge About *Prevention Of Mother To Child HIV Transmission (PMTCT)*

ABSTRACT

Background: *The epidemic of HIV-AIDS cases is increasing every year, including cases in Indonesia that occur in women aged 15-49 years. This is due to an increase in the number of men engaging in unsafe sex. The program to prevent mother-to-child transmission of HIV (PMTCT) is an effective intervention. The use of promotional methods and media must be appropriate and easily accepted by the target. Audiovisuals make a very big contribution in changing people's behavior.*

Objective: *to determine the effectiveness of audiovisual media as an effort to promote health in increasing the knowledge of pregnant women about preventing mother-to-child transmission of HIV (PMTCT).*

Methods: *quantitative research, quasi-experimental. The sample is 25 pregnant women who live in the Yogyakarta area. Purposive random sampling technique. Instruments in the form of pre-test and post-test questionnaires and audiovisual media (video). Data analysis used non-parametric Wilcoxon test.*

Results: *Characteristics of respondents based on age, less than 20 years (1 person); 21-35 years (22 people); and more than 35 years (2 people). Basic education (1 person); secondary education (20 people); and higher education (4 people). The mean value of the pre-test knowledge of pregnant women was 85.60 and the mean value of the post-test was 94.72. There is an increase in the knowledge of pregnant women before and after being given audiovisual media in the form of videos about prevention of mother-to-child HIV transmission. The negative ranks result shows that the number 0 means that there is no reduction in the pre-test and post-test scores, while the positive ranks result shows the number 17 which means there is an increase in knowledge of 17 respondents. The value of ties shows the number 8, which means that there is a value of the respondent's knowledge of 8 pregnant women. The significant value of the effectiveness test is $0.000 < 0.05$, it means that the hypothesis is accepted.*

Conclusion: *there is an effectiveness of audiovisual media as an effort to promote health in increasing the knowledge of pregnant women about prevention of mother-to-child HIV transmission (PMTCT).*

Keywords: *effectiveness, audiovisual, PMTCT, knowledge*

PENDAHULUAN

Epidemi kasus HIV/AIDS merupakan permasalahan global, yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Indonesia termasuk satu dari sembilan negara yang mengalami peningkatan kasus HIV/AIDS lebih dari 25% pada usia 15-49 tahun (WHO, 2013). Seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, dan menularkan kepada pasangan seksualnya sehingga menyebabkan jumlah perempuan yang terinfeksi HIV semakin meningkat. HIV/AIDS merupakan penyebab utama kematian perempuan usia reproduksi di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia. Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu dan bayinya. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau *mother-to-child HIV transmission* (MTCT) selama kehamilan, persalinan dan menyusui (Kemenkes RI, 2013).

Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) telah terbukti sebagai intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak (Kemenkes RI, 2013). Intervensi yang mudah dan mampu laksana, dapat menekan sampai 50% proses penularan HIV dari ibu ke anak. Pencegahan primer yang dilaksanakan pada pasangan usia subur, adalah kegiatan konseling yang merupakan alternatif lain dari tindakan intervensi yang dilakukan (Depkes RI, 2008). Pencegahan primer pada usia reproduksi merupakan pendekatan yang penting untuk PMTCT (Baek dan Rutenberg, 2010).

Upaya kegiatan penanggulangan HIV/AIDS dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS, menghilangkan stigma dan diskriminasi melalui promosi kesehatan. Salah satu promosi kesehatan yang terintegrasi pada pelayanan kesehatan yaitu pemeriksaan asuhan antenatal (Permenkes RI, 2013). Promosi kesehatan merupakan pendekatan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Penggunaan metode dan media promosi harus sesuai dan mudah diterima oleh sasaran (Notoatmojo, 2010). Media audiovisual merupakan media yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual (Dermawan & Setiawati, 2008). Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Maulana, 2009).

Data kasus ibu hamil yang terinfeksi HIV di Yogyakarta setiap tahun mengalami peningkatan. Salah satu program Dinas Kesehatan terkait dengan HIV/AIDS adalah Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yang terintegrasi dalam pelayanan ANC terpadu. Program ini telah dilakukan sejak tahun 2011, dan sebanyak 18 puskesmas di Yogyakarta, 7 puskesmas sebagai layanan pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS yang komprehensif atau disebut dengan Layanan Komprehensif HIV dan IMS Berkesinambungan (LKB) (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2015). Peningkatan cakupan dan kualitas layanan pencegahan dan perawatan HIV melalui layanan komprehensif yang terintegrasi di tingkat kabupaten/kota. Sesuai dengan tujuan pengendalian HIV di Indonesia, yaitu menurunkan angka kesakitan, kematian dan diskriminasi serta meningkatkan

kualitas hidup ODHA, maka diperlukan upaya pengendalian serta layanan HIV dan IMS yang komprehensif di tingkat kabupaten/kota. Layanan komprehensif adalah upaya yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang mencakup semua bentuk layanan HIV dan IMS (Kemenkes RI, 2013).

Bentuk promosi kesehatan yang telah dilakukan melalui konseling dan berbagai media. Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) mengalami kendala antara lain: belum semua ibu hamil maupun masyarakat tersosialisasi program dan dilakukan konseling tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), keterbatasan reagen, dan konseling hanya diberikan pada saat layanan kunjungan kehamilan berupa penjelasan singkat. Hal ini menyebabkan kesadaran untuk melakukan tes HIV (VCT) juga masih kurang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan sampel sebagian ibu hamil yang berdomisili di wilayah Yogyakarta berjumlah 25 responden ibu hamil. Teknik sampling menggunakan *purposive random sampling*. Instrumen berupa kuesioner pre tes dan post tes serta media *audiovisual* video tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Pengambilan data secara *online* melalui *whatsapp*. Analisa data menggunakan uji non parametrik Wiloxon test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden ibu hamil dilihat dari umur, kurang dari 20 tahun (1 orang atau 4%); 21-35 tahun (22 orang atau 88%); dan lebih dari 35 tahun (2 orang atau 8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur

Kategori Umur (tahun)	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
< 20 tahun	1	4,0
21-35 tahun	22	88,0
> 35 tahun	2	8,0
	25	100,0

(Sumber data primer, 2020)

Karakteristik responden ibu hamil dilihat dari pendidikan: pendidikan dasar (1 orang atau 4%); pendidikan menengah (20 orang atau 80%); dan pendidikan tinggi (4 orang atau 16%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

Kategori Pendidikan	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Dasar	1	4,0
Menengah	20	80,0
Tinggi	4	16,0
	25	100,0

(Sumber data primer, 2020)

Hasil Uji Wiloxon Test

Nilai rata-rata pre test pengetahuan ibu hamil yaitu 85,60. Sedangkan nilai rata-rata post test yaitu 94,72. Hasil menunjukkan bahwa ada selisih 9,12 nilai pre test dan post test, artinya ada peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan media *audiovisual* berupa video dengan sesudah diberikan media *audiovisual* berupa video tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Hasil *negative ranks* menunjukkan angka 0 artinya nilai pre tes dan post tes tidak ada pengurangan, sedangkan hasil *positive ranks* menunjukkan angka 17 artinya dari jumlah keseluruhan 25 responden ibu hamil ada peningkatan pengetahuan sejumlah 17 responden ibu hamil. Nilai *ties* menunjukkan angka 8 artinya ada nilai pengetahuan responden sama sejumlah 8 ibu hamil.

Tabel 3. Hasil Uji Wiloxon Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post tes – pre tes			
Negative Ranks	0*	.00	.00
Positive Ranks	17*	9.00	153.00
Ties	8*		
Total	25		

- Post tes < pre tes
- Post tes > pre tes
- Post tes = pre tes

Hasil uji efektifitas menggunakan uji non parametrik Wiloxon. Nilai signifikan uji efektifitas < 0,05 artinya hipotesis diterima, sedangkan > 0,05 hipotesis tidak diterima. Nilai signifikan menunjukkan angka 0,000 artinya hipotesis diterima, ada efektifitas media *audio visual* sebagai upaya promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Tabel 4. Tes Statistic

Post tes – pre tes	
Z	-3.635*
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pembahasan

Umur responden ibu hamil didapatkan antara 21-35 tahun sejumlah 22 orang atau 88%. Usia reproduksi sehat (20-35 tahun) adalah usia yang paling tepat bagi seorang wanita untuk hamil, karena tubuh berada dalam keadaan yang sehat dan aman untuk hamil juga melahirkan. Hal yang mendasari pembagian umur tersebut berdasarkan faktor resiko yang dialami seorang wanita (Wiknjosastro, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut yaitu: pendidikan, pengalaman, umur, informasi, budaya dan sosial ekonomi. Semakin tambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (Notoatmojo, 2012).

Pendidikan responden ibu hamil didapatkan kategori pendidikan menengah sebanyak 20 orang atau 80%. Pendidikan menengah meliputi pendidikan tamat menengah pertama dan menengah ke atas. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Budiman dan Riyanto, 2013). Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang pendidikan rendah belum tentu pengetahuannya rendah. Sumber informasi yang diperoleh baik dari formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian Putri (2020) dan Anggraini (2020), dimana pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian informasi kesehatan menggunakan media *audiovisual* dipengaruhi oleh umur reproduksi sehat (20-35 tahun) dan pendidikan (\geq SMA).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis diterima. Kesimpulannya ada peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan media *audiovisual* berupa video dengan sesudah diberikan media *audiovisual* berupa video tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Tarigan (2016), Yuniwati (2018), Yanti (2015) menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan media *audiovisual* dibandingkan dengan nilai rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media *audiovisual* mengalami peningkatan. Nadek (2014), tentang efektifitas promosi kesehatan melalui media *audiovisual* mengenai HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS disimpulkan bahwa, pemberian promosi kesehatan tentang HIV/AIDS melalui media *audiovisual* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi mengenai HIV/AIDS.

Audiovisual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual (Arsyad, 2002); memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat (Maulana, 2009). Penggunaan metode dan media promosi harus sesuai dan mudah diterima oleh sasaran (Soekidjo, 2010); dan memberikan manfaat seperti: merangsang minat sasaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, bahasa, dan daya indera pada proses penerimaan pendidikan, mengatasi sikap pasif sasaran, memberikan rangsangan, pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama (Supriasa, 2012).

Upaya kegiatan penanggulangan HIV/AIDS dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS, menghilangkan stigma dan diskriminasi melalui promosi kesehatan (Permenkes RI, 2013). Pencegahan primer sebagai langkah dini yang efektif dilakukan pada perempuan usia reproduksi (15-49 tahun); merupakan pendekatan yang penting untuk PMTCT (Baek dan Rutenberg, 2010). Tujuan pencegahan primer untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak secara dini, baik sebelum terjadinya perilaku hubungan seksual berisiko atau bila terjadi perilaku seksual berisiko maka penularan masih bisa dicegah, termasuk mencegah ibu dan ibu hamil agar tidak tertular oleh pasangannya yang terinfeksi HIV. Bentuk kegiatannya berupa konseling yang merupakan alternatif lain dari tindakan intervensi yang dilakukan (Depkes RI, 2008). Upaya pencegahan harus dilakukan dengan penyuluhan dan penjelasan yang benar terkait penyakit HIV/AIDS, dan penyakit IMS dan di dalam koridor kesehatan reproduksi. Isi pesan yang disampaikan tentunya harus memperhatikan usia, norma, dan adat istiadat setempat, sehingga proses edukasi termasuk peningkatan pengetahuan komprehensif (Kemenkes RI, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada efektifitas media *audiovisual* sebagai upaya promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Saran

Bagi ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak melalui berbagai media. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan menggunakan media edukasi seperti: leaflet, video *audiovisual* maupun media lain bagi ibu hamil sehingga kasus HIV dari ibu ke anak dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., dkk. 2020. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda. Vol. 6, No. 1, Maret 2020. Hlm. 44-49.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baek, C., Rutenberg, N. 2010. *Implementing Programs For The Prevention Of Mother-To-Child HIV Transmission In Resource-Constrained Settings: Horizons Studies, 1999-2007*. Journal Of Public Health Reports; March-April. Volume 125.
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Kapita Selektia Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Depkes RI. 2008. *Modul Pelatihan Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak. Prevention Of Mother To Child HIV Transmission*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dermawan, A.C., & Setiawati, S. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dinkes Yogyakarta. 2015. *Data Ibu Hamil Kota Yogyakarta Tahun 2014*.
- Kemendes RI. 2013. *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA). Edisi Kedua*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nadek, N., Agrina, Misrawati. 2014. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Mengenai Hiv/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Online Mahasiswa. Prodi Keperawatan. Universitas Riau. Vol. 1 No. 1 Hlm: 1-8*
- Notoatmojo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Putri, A. 2020. *Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Kelurahan Rorotan Tahun 2020*. Skripsi. Program Studi Diploma IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
- Soekidjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supariasa. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
- Tarigan, R. 2016. *Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMS Negeri 1 Berastagi Tahun 2016*. Tesis. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
- WHO. 2013. *Global Report UNAIDS Report On The Global AIDS Epidemic 2013*.
- Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Yanti, D., Dewi, I., Nurchayati, S. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual*. JOM Vol. 2 No. 2, Oktober 2015. Hlm. 1048-1057.
- Yuniwati, C., Yusnaini., Khatimah., K. 2018. *Pengaruh Media Audio Visual Dan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mas Darul Ihsan Aceh Besar Tentang HIV/AIDS*. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. Vol. 13 No.2 September-Desember 2018. Hlm. 116-120.